

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK

A. Tinjauan Pustaka

Fajar (2011) mahasiswa UMY jurusan Pendidikan Agama Islam telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Concept Mapping* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Kelas IV SD N Pekasiran Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran *concept mapping* prestasi belajar materi sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW meningkat, dengan nilai rata-rata pratindakan sebesar 63 dengan pencapaian KKM 38,45%, pascatindakan siklus I sebesar 71,79 dengan pencapaian KKM 64,10% dan pasca tindakan siklus II nilai rata-rata sebesar 81,92 dengan pencapaian KKM 87,20%.

Alfi Safitri (2010) Universitas Negeri Medan telah melakukan Penelitian dengan Judul” Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penggunaan Strategi Belajar *Mind Mapp* (Peta Pikiran) Pada Siswa kelas VII Semester II swasta Taman Pendidikan Islam Medan Tahun Ajaran 2009/2010.” Jenis Penelitian Tindakan Kelas. Hasil Penelitian dengan menerapkan *mind map* aktivitas belajar siswa meningkat. Terbukti dengan hasil penelitiannya Aktivitas mengajukan pertanyaan meningkat dari 5,95% menjadi 15,08%. Aktivitas menjawab pertanyaan meningkat dari 6,55% menjadi 10,61%. Aktivitas memberikan tanggapan terhadap pendapat orang

lain meningkat sebesar 1,19% dari siklus I, menjadi 3,35%. Aktivitas memberikan pendapat untuk pemecahan masalah meningkat dari 1,19% menjadi 3,91%. Aktivitas berlatih *mind map* meningkat dari 36,90% menjadi 39,11%.

Purwanti (2007) mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial telah melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Menggunakan Peta Konsep dan Metode Ceramah." Hasil Penelitian menunjukkan rata-rata kelas eksperimen adalah 74,76 sedangkan kelas control adalah 66,71. Hal ini menunjukkan kelas yang menggunakan peta konsep mempunyai prestasi belajar yang tinggi daripada kelas ceramah. Hasil analisis uji-t terhadap kelas eksperimen dan kelas control yaitu t pada kelas eksperimen adalah 17,893 dan t tabel 1,99. Pada kelas control diperoleh t hitung 11,064 dan t tabel 1,99 yang berarti t hitung $>$ t tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut sekaligus menunjukkan terdapat perbedaan prestasi belajar Sejarah dengan strategi peta konsep dan metode ceramah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan para peneliti diatas menunjukkan bahwa metode yang dipakai dapat meningkatkan antusias dan kerjasama siswa serta dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran yang akan berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Pada dasarnya penelitian saya dengan judul "Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Siswa kelas VII di MTs

Muhammadiyah Semanu Gunungkidul” hampir sama dengan penelitian sebelumnya membahas tentang penerapan metode pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun yang membedakan dari penelitian yang ada diatas terletak pada materi dan penerapan metode tersebut. Selain itu perbedaannya terletak pada waktu, letak dan subyek penelitian.

B. Kerangka Teoritik

1. Metode Mind Mapping

a. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran akan menentukan hasil atau tidaknya suatu pembelajaran. (Hamruni 2012:12)

Mind Mapping pertama kali dikenalkan oleh Toni Buzan 2013:4)

Mind mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil keluar otak dengan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. Teknik penyusunan catatannya menggunakan seluruh potensi otak secara optimum.

Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal sehingga

Loa-Anna Conroy dalam David N Hyerle (2012:118) *mind mapping* atau peta pemikiran adalah bahasa pola yang mendukung guru serta siswa dalam menentukan dan menggambarkan struktur pengetahuan linier dan non linier didasarkan pada struktur kognitif generative ketika digunakan secara bersama-sama, akan sama dengan pola yang berfungsi didalam otak.

Mind mapping/peta pemikiran sebagai bahasa ekspresi yang jelas tentang bagaimana perangkat visual yang masing-masing yang dikelilingi oleh struktur konsep visual, bekerja di dalam keselarasan sehingga memungkinkan semua siswa untuk mengkomunikasi apa yang telah apa yang mereka pikirkan dan bagaimana mereka berpikir. (David N Hyerle:2012:11).

Menurut Thomasina DePinto Piercy dalam David Hyerle (2012: 86)

Peta pemikiran sebagai bahasa pola dari proses kognitif cara bagi pembelajaran untuk sadar akan mengoperasikan mental ini ke lingkungan pembelajaran apapun, sejak kanak-kanak hingga dewasa. *Mind mapping*/peta pemikiran alat yang aktif dan fleksibel untuk menelaah kemampuan baca-tulis.

Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. *Mind Mapping* yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap saat. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran

Perbedaan Catatan Biasa dan *Mind Mapping*

Catatan Biasa	<i>Mind mapping</i>
Hanya berupa tulisan-tulisan saja	Berupa tulisan, simbol dan gambar
Hanya dalam satu warna	Berwarna-warni
Untuk mereview ulang memerlukan waktu yang lama	Untuk mereview ulang diperlukan waktu yang pendek
Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif
Statis	Membuat individu menjadi lebih kreatif

Sumber: Rostikawati, T., (2008)

Dari pemaparan diatas dapat kesimpulan bahwa metode *Mind Mapping* adalah suatu cara atau teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak baik belahan otak kanan atau belahan otak kiri yang terdapat didalam diri seseorang. Dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat menghasilkan catatan yang memberikan banyak informasi dalam satu halaman. Sehingga dengan metode *mind mapping* daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi petakan yang berwarna-warni, sangat teratur dan mudah diingat yang selaras dengan cara kerja alami otak.

b. Manfaat metode *Mind Mapping*

Manfaat *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan salah satu teknik mencatat tingkat tinggi yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini dikarenakan *mind mapping* dapat meningkatkan kecepatan berpikir dan membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu daya ingat yang tinggi. (Tony Buzan,2013:110). Peta pikiran

fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Dengan demikian, akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik dan lain lain yang berhubungan dengan fungsi kerja otak.

Tony Buzan,2013: 12 Manfaat *mind mapping* membantu siswa dalam belajar untuk menyusun, menyimpan dan mengelompokkan dengan cara alami membantu untuk mengakses informasi dengan mudah (ingatan yang sempurna). Dengan demikian, adanya metode *Mind Mapping* atau peta pemikiran dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Manfaat *mind mapping* (peta pemikiran) dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam David N Hyerle (2012:162). Peta pemikiran membantu siswa untuk memroses informasi secara aktif. Penggunaan peta pemikiran menciptakan pertanyaan langsung dan khusus. Peta pemikiran memberikan siswa struktur yang fleksible untuk menciptakan peta mereka dapat membangun dari informasi yang konkret ke informasi konsep. Peta pemikiran bekerja sebagai perangkat pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Peta ini memungkinkan semua guru untuk berperan seta menciptakan penerapan didalam lintas materi pelajaran. Siswa bisa menggunakan peta ini sebagai pembelajar dan pemikir mandiri untuk mengelola pemikiran mereka guna membuat

c. Langkah-langkah pembelajaran metode *Mind Mapping*.

Tony Buzon 2013:15 proses pembuatan sebuah *Mind mapping* (MM) secara step by step dapat dibagi menjadi tujuh langkah yang harus dilakukan secara berurutan yaitu :

- 1) Mulailah dari tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena dari tengah member kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah lebih bebas dan alami. Menentukan *central topic* yang akan dibuatkan MM-nya, untuk buku pelajaran *central topic* biasanya adalah judul buku atau judul bab yang akan dipelajari dan harus diletakkan ditengah kertas serta usahakan berbentuk image/gambar.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Gambar membantu membantu kita menggunakan imajinasi, lebih menarik, membuat kita tetap fokus, konsentrasi dan mengaitkan otak kita.
- 3) Gunakan warna untuk menambah energi kepada pemikiran kreatif, menyenangkan dan *mind map* lebih hidup.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabangnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua atau tiga hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengingat.
- 5) Buatlah garis melengkung bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak.

- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis karena memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas *mind mapping*.
- 7) Gunakan gambar untuk melengkapi setiap cabang dengan image baik berupa gambar, simbol, kode, daftar, grafik dan garis penghubung yang saling terkait satu dengan lainnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membuat sebuah *mind mapping* menjadi lebih menarik sehingga lebih mudah untuk dimengerti dan diingat.

d. Kualitas dan standard metode *mind mapping*/peta pemikiran dalam (David N Hyerle,2012:12-14).

- 1) *Konsisten* . Simbol dasar setiap peta memiliki suatu bentuk yang unik tetapi konsisten yang secara visual mengindikasikan keterampilan kognitif yang dijelaskan.
- 2) *Fleksible*. Keterampilan kognitif dan gambar sederhana untuk setiap peta menghasilkan fleksibilitas dalam hal bentuk dan cara yang tak terbatas untuk membentuk dan mengembangkan peta.
- 3) *Berkembang*. Karena gambar sederhana yang konsisten dan penggunaan yang fleksible, siswa manapun (dari usia berapapun) bisa melalui dengan selambara kertas kosong dan memperluas peta untuk menunjukkan pemikirannya.

- 5) *Reflektif*. Sebagai suatu bahasa, peta menunjukkan apa dan bagaimana peta pemikiran seseorang.

2. Prestasi belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:330), yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Sebagai bahan evaluasi yang mengungkapkan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Biasanya dalam pembelajaran prestasi ditunjukkan dalam bentuk nilai tes oleh guru.

Selanjutnya pengertian belajar untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya :

Oemar Hamalik (2007:36) belajar adalah suatu proses kegiatan interaksi yang mengalami perubahan tingkah laku maupun interaksi dengan lingkungannya modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan sehingga memperoleh pengetahuan

Menurut Hilgard dan Gordon dalam Oemar Hamalik (2007:48)

“Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku si subjek dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang, dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan dari subyek (misalnya kelelahan, dan sebagainya).”

Menurut J. Herbart dalam Oemar Hamalik (2007:42) Belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat dria yang disampaikan dalam bentuk perangsangan-perangsangan dari luar berupa pengalaman dan memperbanyak hafalan akan mudah mengingat sebaliknya apabila ada ulasan atau latihan pengalaman akan mudah lupa.

Menurut Gestalt dalam Oemar Hamalik (2007:42) belajar adalah interaksi antara individu dan lingkungannya sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Reni Akbar-Huwaidi 2001:89

“Prestasi belajar suatu gambaran penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Untuk mengetahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah dipahami siswa setelah dilakukan evaluasi hasil belajar. Melalui hasil belajar dapat diketahui apakah proses belajar berlangsung secara efektif. Untuk itulah beberapa kegiatan yang bisa dilakukan seorang guru adalah mengajukan pertanyaan secara lisan, memberikan pekerjaan rumah dan test tertulis, dan lain sebagainya. “

Dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran

terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang

diukur dengan tes. Menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Berdasarkan pengertian para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

b. Factor –faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut. Ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada diri siswa yaitu factor eksternal dan factor internal dalam Reni Akbar –Huwaidi (2001:89)

1. Factor internal

- a) Kemampuan intelektual. Dari beberapa penelitian ditemukan adanya korelasi positif dan cukup kuat antara taraf intelegensi dengan prestasi seseorang.
- b) Minat. Seseorang akan merasa senang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya.
- c) Bakat. Bakat merupakan kapasitas untuk belajar dan karena itu baru terwujud kalau sudah mendapat latihan.
- d) Sikap. Seseorang akan menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penilaiannya pada obyek yang dinilainya berguna apa tidak.
- e) Motivasi berprestasi. Semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang, maka akan semakin baik prestasi yang akan diraihinya.
- f) Konsep diri. Menunjukkan bagaimana seseorang memandang dirinya serta kemampuan yang ia miliki.
- g) System nilai. Merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang tentang cara bertingkah laku dan kondisi akhir dari yang diinginkannya.

2. Factor eksternal

Factor eksternal yaitu factor dari luar, maksudnya dipengaruhi oleh lingkungan yang meliputi:

- a) Lingkungan sekolah.

Hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di Sekolah

pelajaran, disiplin sekolah, metode belajar mengajar serta hubungan antara siswa dengan guru.

b) Lingkungan keluarga

Hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari keluarga adalah hubungan siswa dan anggota keluarganya, dan pendidikan orangtua dan keadaan ekonomi orangtua.

c) Lingkungan masyarakat

Hal ini meliputi kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh siswa di masyarakat seperti klub olahraga.

Moh. Surya (1997) dalam Kementerian Pendidikan,(2011:15) mengemukakan bahwa prestasi belajar akan tampak dalam:

- a) kebiasaan; Seperti peserta didik belajar bahwa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata struktur yang keliru, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar
- b) keterampilan; seperti menulis dan berolahraga yang meskipun sifatnya motorik.
- c) pengamatan; yakni proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera secara obyektif sehingga peserta didik mampu mencapai pengertian yang benar.
- d) berfikir asosiatif: yakni berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya dengan menggunakan daya ingat

- e) berfikir rasional dan kritis yakni menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis.
- f) sikap; kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan
- g) inhibisi (menghindari hal yang mubazir)
- h) apresiasi (menghargai karya-karya bermutu)
- i) perilaku afektif yaitu perilaku yang bersangkutan dengan perasaan.

3. Pendidikan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

a. Pengertian SKI

SKI adalah asal-usul atau silsilah dari sesuatu yang dihasilkan dari pemikiran atau akal budi kaum muslimin yang berhubungan dengan kepercayaan (keyakinan), ilmu pengetahuan, seni, adat istiadat, bentuk pemerintah, arsitektur bangunan dan lain-lain. (Mahrus,2009:2). Sejarah kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan

b. Manfaat Pembelajaran SKI

Mata pelajaran SKI sangat penting bagi kehidupan peserta didik.

Dalam Mahrus,2009:3 manfaat mata pelajaran SKI sebagai berikut:

1. Merasa bangga dan mencintai kebudayaan Islam yang merupakan buah hasil karya kaum muslimin masa lalu.
2. Berpartisipasi memelihara peninggalan-peninggalan masa lalu dengan cara mempelajari, menelaah, meneliti dan mengambil manfaat dari peninggalan- peninggalan kebudayaan Islam.
3. Meneladani perilaku yang baik dari tokoh-tokoh terdahulu.
4. Mengambil pelajaran dari berbagai keberhasilan dan kegagalan masa lalu.
5. Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Penerapan Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi